BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Fadillah.(2017:1) Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang tidak terlepas dari kegiatan bermain. Apapun aktivitas belajar anak selalu dilakukan dengan bermain. Bermain identik dengan kegiatan yang menyenangkan, mengembirakan, serta dipenuhi suasana suka dan ceria. Menurut Fadlillah, (2017:6) menyatakan bahwa bermain adalah serangkaian kegiatan atau aktivitas anak untuk bersenang-senang.

Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1, ayat 14 menyatakan bahwa: pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak usia dini adalah masa golden age atau masa ke emasan anak, dimana pada masa ini masa yang sangat penting dalam memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak usia dini juga memiliki karateristik yang berbeda-beda yaitu anak itu unik, spontan, aktif, berjiwa petualang, egosentris dan masih banyak lainnya. Oleh karena itu perlu adanya pemilihan permainan yang benar dan tepat untuk menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak, salah satunya adalah perkembangan kreativitas anak.

Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda dengan anak lainnya dan salah satu kemampuan yang dimiliki oleh anak adalah kemampuan kreativitas.Kreativitas sangat penting untuk ditingkatkan dan dikembangkan dalam diri anak sejak dini.Karena dengan kreativitas anak mampu mengekspresikan ide dan gagasan dalam dirinya, sehingga

mereka terlatih untuk menyelesaikan suatu masalah dari berbagai sudut pandang dan mampu melahirkan banyak ide-ide baru dan gagasan.Peningkatan kreativitas anak dapat dirangsang melalui bermain.

Bermain merupakan kebutuhan alamiah anak usia dini selain sebagai aktivitas bersenang senang, bermain juga dimaksudkan untuk belajar anak. Menurut Fadillah, (2017:6) bermain adalah serangkaian kegiatan atau aktivitas anak untuk bersenang-senang. Bermain akan lebih mempermudah dalam proses merangsang kreativitas anak. Semakin banyak pengetahuan yang diperoleh maka seorang anak akan mencapai hasil yang kreatif.

Kreativitas adalah suatu proses yang menghasilkan sesuatu hal yang baru, baik dalam bentuk gagasan atau suatu objek dalam suatu bentuk atau susunan yang baru. Utami, (2014:45) menyatakan Kreativitas adalah ungkapan (ekspresi) dari keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungannya.kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan gagasan baru yang imajinatif dan juga kemampuan mengadaptasi gagasan baru dan gagasan yang sudah ada.

Drevdal dalam Hurlock dalam Utami, (2014:46) mendefinisikan kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya. Betapa pentingnya kreativitas bagi anak terutama bagi perkembangan kepribadian anak. karena dengan kreativitas anak mendapatkan kesenagan, kebahagiaan dan rasa kepuasan untuk anak. Dengan kreativitas akan menumbuhkan imajinasi anak dan penyesuaian pribadi sosial yang baik. Anak usiaa dini pada dasarnya memiliki potensi kreatif namun demikian potensi yang dimiliki anak perlu dikembangkan.

Kreativitas anak perlu dikembangkan sejak dini karena pada usia ini merupakan awal dari kehidupan dan pada usia

dini juga sedang menjalani suatu proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Mengingat pentingnya mengembangkan kreativitas anak sejak usia dini maka anak perlu diberi kesempatan dalam mengungkapkan gagasan atau ide-ide yang ada dalam pikirannya. Hal ini perlu dirangsang oleh lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan juga membutuhkan pengembangan-pengembangan yang tepat dari pendidik kepada anak usia dini agar memperhatikan kreativitas anak sejak dini dengan banyak memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain.

Berdasarkan teori di atas untuk menunjang hal tersebut maka guru sebagai fasilitator dan harus memfasilitasi peserta didik dengan berbagai keterampilan untuk membangkitkan semangat anak.

Pengembangan kreativitas adalah menumbuhkan ide-ide baru, dan gagasan baru dalam membuat suatu produk atau kreativitas yang berbeda satu sama lain, dan suatu ide yang unik dan memuaskan bagi anak.Banyak media yang dapat digunakan sebagai proses pengembangan kreativitas anak salah satunya adalah membuat bermacam – macam media dari bahan bekas. Dengan mendaur ulang sebagai suatu karya yang menarik juga dapat merangsang imajinasi anak, motorik kasar anak, motorik halus anak dan kreatif anak, merangsang anak untuk menciptakan suatu karya yang baru atau sesuatu hal yang baru, hal tergantung dari kemampuan anak untuk mendapatkan pengetahuan yang sudah ia terima kemudian tuangkan dalam membuat karya-karya tersebut sehingga anak dapat menciptakan sesuatu yang baru.

Media bahan bekas adalah suatu sesuatu barang atau sampah yang belum jadi dan dengan barang bekas tersebut seseorang akan menciptakan suatu karya yang dibuat dari botol, Koran, sedotan, kardus, plastik dll. Bahan bekas tersebut bisa membuat berbagai macam karya yang berbeda-beda,

menarik bagi anak.Bisa membuat media permainan anak, hiasan dinding dan masih banyak lainnya.

Saat ini dapat kita ketahui bahwa setiap hari manusia pasti memproduksi sampah yang beraneka ragam jenis dan bentuknya,baik sampah dari plastik, botol, kaleng bekas, dan lain sebagainya.

Sampah dan bahan bekas yang tidak digunakan tersebut dapat mencemar lingkungan sekitar.Sampah dan bahan bekas sering kita abaikan kegunaannya.Dengan kreativitas dan inovasi, semua orang dapat mengubah bahan bekas tersebut menjadi barang yang berguna.

Banyak kita jumpai sekarang ini pemanfaatan sampah dan bahan bekas menjadi barang baru yang memiliki nilai jual .selain itu sampah dan bahan bekas dapat digunakan oleh guru sebagai media pembelajaran disekolah,bisa membuat berbagai hiasan dan kreativitas lain nya. Dengan pemanfaatan bahan daur ulang tersebut mudah didapat tanpa harus mengeluarkan biaya.

Dengan memberikan kreativitas melalui bahan bekas, anak didik akan lebih bersemangat apabila mereka dilibatkan langsung dalam pembuatan media tersebut sesuai dengan imajinasi mereka dan memunculkan kreativitas yang menarik dan bisa menggunakan sebagai media pembelajaran.

Selain itu kegiatan ini dapat membangun dan mengembangkan kemampuan motorik kasar, motorik halus pada anak, mengasah imajinasi anak serta kreativitas anak, mengembngkan daya pikir anak, dan melatih konsentrasi pada anak.

Berdasarkan pengamatan peniliti selama pada beberapa lembaga TK peneliti menyimpulkan bahwa hampir semua TK belum memanfaatkan bahan bekas sebagai media bahan belajar dan karya lainnya.Padahal sekolah tersebut setiap harinya menghasilkan beragam jenis sampah dan bahan bekas dari berbagai bungkusan bekal yang dibawah oleh anak-anak. Sekolah kebanyakan masih menggunakan media yang

diperoleh dengan cara membeli, anak hanya melihat, mendengarkan penjelasan dari guru, sehingga anak didik tidak dilibatkan langsung dalam pembuatan suatu media dalam pembelajaran.

Melihat permasalahan tersebut agar anak-anak dapat dilibatkan langsung dalam pembuatan media pembelajaran yang bermacam-macam sesuai imajinasi anak yang menarik.Media pembelajaran dapat dibuat sendiri bahan yang mudah di cari tanpa harus membeli dan dengan pengguanan bahan bekas tersebut dapat membantu mengurangi pencemaran linkungan dan ekosistem pada tanah.Pembuatan media dari bahan bekas dapat membangun dan mengembangkan kemampuan motorik pada anak, mengasah imajinasi serta kreativitas anak, mengembangkan daya pikir anak, dan melatih konsentrasi pada anak.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada fokus penelitian yaitu pengembangan kreativitas anak dengan media yang berbasis bahan bekas.Kreativitas yang dimaksud adalah berbagai hasil karya anak yang diciptakan dari bahan bekas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana hasil karya kreativitas anak setelah diberikan kegiatan dengan menggunakan bahan bekas ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan hasil kreativitas peserta didik setelah melakukan kegiatan dengan media berbasis bahan bekas.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun manfaat praktis

1. Manfaat Teoritis

Dapat memperluas pengetahuan keterampilan serta kreativitas guru dalam kegiatan mengajar agar tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan dalam pembelajaran dan hasil kegiatan yang lebih baik.

2. Manfaat praktis
   a. Bagi Orang Tua
      Dengan adanya penelitian ini, diharapkan orang tua dapat mendorong anak menggunakan bahan bekas dalam meningkatkan kreativitasnya serta menghargai hasil dan pendapat anak.
   b. Bagi siswa
      Dapat mendorong dan memberi inovasi dan dilibatkan langsung dalam pembuatan media dari bahan bekas yang digunakan untuk pembelajaran, sehingga kreativitas dan imajinasi anak didik dapat terasah.
   c. Bagi guru
      Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah kreativitas dan inovasi guru dalam menyelengarakan proses belajar yang berkualitas pada anak didiknya.
   d. Bagi sekolah
      Penggunaan sampah dan bahan bekas diharapkan turut serta mengurangi pencemaran ekosistem pada tanah dan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan baru tentang kreativitas dari penggunaan bahan bekas.

F. Definisi Istilah

Berdasarkan focus dan rumusan masalah penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kreativitas

Kreativitas adalah suatu proses yang menghasilkan sesuatu hal yang baru, baik dalam bentuk gagasan atau suatu objek dalam suatu bentuk atau susunan yang baru. Utami, (2014:45)

menyatakan Kreativitas adalah ungkapan (ekspresi) dari keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Gordon dan Browne kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan gagasan baru yang imajinatif dan juga kemampuan mengadaptasi gagasan baru dan gagasan yang sudah ada. Drevdal dalam Hurlock mendifinisikan kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan suatu ungkapan atau ekspresi dari keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungannya dan kemampuan seseorang untuk menciptakan gagasan baru yang imajinatif serta menghasilkan komposisi, produk, proses yang berbeda dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya.

2. Bahan bekas

Bahan bekas merupakan benda sisa habis pakai yang kegunaannya tidak seperti barang baru namun dapat menjadi barang yang berguna setelah melalui proses.

Bahan bekas tersebut bisa membuat berbagai macam karya yang berbeda-beda, menarik bagi anak.Bisa membuat media permainan anak, hiasan dinding dan masih banyak lainnya.Bahan bekas yang digunakan adalah bahan bekas yang bebas dari B3 (ahan berbahaya dan beracun).Bahan bekas yang digunakan adalah dari kertas Koran, botol, plastik yang tidak mengandung bahan kimia, mudah terbakar dan bahan sisa makanan lainnya yang berbahaya untuk anak.